

Dengan adanya program-program taman arkeologi, maka dibutuhkan pendekatan Taman Arkeologi sebagai Manajemen Sumber daya Budaya yang diuraikan sebagai berikut: 1) memberikan panduan kepada calon manajer/pimpinan taman arkeologi dan 2) memberikan perspektif dan kerangka acuan. Paragraf berikut memberikan gambaran umum tentang beberapa model manajemen sumberdaya budaya yang lebih menonjol. Tujuan dari ikhtisar ini adalah untuk menambah pengetahuan umum tentang pendekatan untuk mengelola taman arkeologi dan membantu memahami keragaman pendekatan. Tinjauan umum tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan terperinci tentang penerapan model apa pun.

Contoh informasi pemandu

Tahap desain Akhir cerita pengurus taman arkeologi sebagai voluntir yang menakjubkan jika ada komentar pengunjung Taman Arkeologi Leang-leang seperti ini: Kami parkir dan mendapat beberapa peta serta menonton video pendek. Jika Anda dapat melihat tempat parkir dan setelah pintu gerbang masuk akan melihat peta sebaran semua situs di Leang-leang. Kami kemudian masuk ke lokasi gedung pusat informasi gambar prasejarah dengan presentasi yang menarik. Kami mengunjungi sejumlah gua prasejarah seperti yang ditunjukkan di peta. Kami disambut oleh voluntir pemandu yang sangat antusias dan menyenangkan. Dia mengatakan kepada kami bahwa dia tidak menginginkan bayaran tetapi ingin berbagi pengetahuannya tentang signifikansi sejarah peradaban manusia yang hidup di gua-gua karst dari taman arkeologi. Kami melewati jalur setapak pemantangan sawah, dan pemandangan mosaik-mosaik bukit karst yang membentuk estetika alam, pilar-pilar gua, dan gambar-gambar manusia prasejarah penghuni gua yang terpampang di dinding-dinding dan langit-langit gua yang terawat dan tetap aman oleh penjaga situs. Kami berakhir di taman batu purba dengan karya Tuhan yang menakjubkan. Setelah itu anda dapat merasakan serta sajian di meja kopi karst dan kopi tradisional asli Toraja. Dan juga anda bisa mendapatkan beberapa souvenir unik di sini. Kami menikmati kunjungan kami di Taman Arkeologi Leang-leang.

V. Penutup

Para profesional pelestarian dihadapkan pada tantangan khusus yang muncul dari konteks sosial dan politik adalah tantangan pembagian kekuasaan dan tantangan kolaborasi. Partisipasi yang lebih luas merupakan tantangan dengan peran dan tanggung jawab profesional pelestarian. Beberapa pemikiran menyarankan agar membawa kebijakan pelestarian dan pengelolaan dengan keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai demokrasi, hal ini akan melemahkan otoritas profesional pelestarian dan pengelolaan, dan bahkan akan menurunkan derajat tanggung jawabnya. Dengan kata lain, demokratisasi pengambilan keputusan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dapat bertentangan dengan profesional pengabdian pada pelestarian warisan budaya.

Apa yang terjadi ketika demokrasi suara memutuskan bahwa situs warisan budaya dapat dihancurkan? Apakah kita sebagai profesional pelestari cagar budaya memiliki sebuah hak, atau bahkan tanggung jawab, untuk menentang kehendak demokratis? Tetapi kemungkinannya bukan keputusan yang sebenarnya membuat kekuasaan didemokratisasi, tetapi sebaliknya, bahwa proses elitisasi nilai akan dimasukkan. Demokratisasi proses konsultasi dan penilaian nilai-nilai warisan budaya sepertinya tidak menjadi ancaman bagi kedaulatan situs arkeologi.

Tempatkan sejumlah filter yang akan mempromosikan keputusan di taman arkeologi yang melindungi warisan budaya dan alam, sekaligus menjadikan Taman Arkeologi Leang-leang tersebut relevan dengan kepentingan masyarakat, terutama masyarakat sekitar situs. Tantangan ke depan adalah untuk terus mencari cara untuk melayani kepentingan publik dengan melestarikan materi sisa-sisa masa lalu. Apakah publik peduli dengan memberikan status “warisan budaya milik kita bersama” dan memutuskan bahwa publik mana yang akan berinvestasi, merencanakan masa depan situs arkeologi Leang-leang, atau menerapkan perlakuan terhormat pada sebuah situs cagar budaya — gunakan artikulasi nilai-nilai warisan budaya dengan sebutan “signifikansi budaya” sebagai titik referensi (reference point). Penilaian

nilai-nilai yang dikaitkan dengan warisan budaya adalah kegiatan yang sangat penting dalam upaya pelestarian warisan budaya apa pun, karena nilai sangat membentuk keputusan yang diambil. Namun, meskipun nilainya dipahami secara luas sebagai hal penting untuk memahami dan merencanakan pelestarian warisan budaya, hanya ada sedikit pengetahuan tentang bagaimana, secara pragmatis, seluruh jajaran nilai warisan dapat dinilai dalam konteks perencanaan dan pengambilan keputusan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penilaian taman arkeologi sebagai aspek tertentu dari perencanaan manajemen pelestarian warisan budaya Leang-leang.

Ini adalah bagian dari rencana Taman Arkeologi Leang-leang, suatu strategi terkoordinasi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan untuk meningkatkan profil kawasan warisan budaya Leang-leang yang kaya dan beragam warisan budaya dan alamnya. Obsesi penulis jika para komunitas mengatakan: "Sangat menarik untuk memikirkan tentang warisan budaya yang kaya terletak di Taman Arkeologi Leang-leang. Kita harus memastikan bahwa orang yang mengunjunginya menyadari betapa pentingnya hal itu. Panel interpretasi sebelumnya berusia lebih dari sepuluh tahun, jadi kami perlu menggantinya. Memaksimalkan presentasi dan interpretasi warisan budaya adalah bagian inti dari rencana tim inovasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan untuk membuat Taman Arkeologi Leang-leang yang Lebih Baik.

Praktek taman arkeologi di beberapa negara yang telah lama berlangsung menunjukkan berbagai kekuatan dan kelemahan, secara luas terikat pada berbagai bentuk manajemen, status hukum taman arkeologi, metode penyajian masa lalu dan juga sejauh mana kegiatannya. Penulis telah mempelajari organisasi-organisasi dalam hal status hukum, kepegawaian, berbagai bentuk presentasi arkeologis di masa lalu, pengunjung, jenis dan tingkat kegiatan. Selain itu, juga mempelajarinya hubungan antara pendapatan dan pengeluaran terkait dengan operasional. Atas dasar perbandingan antara praktek-praktek ini serta memperhitungkan kemungkinan dampak negatif dari pariwisata atau bentuk penggunaan ekonomi lainnya, kami menyarankan jenis dan tingkat operasi

tertentu, yang dapat dimasukkan dan diimplementasikan oleh organisasi yang mengelola taman arkeologi. Selain itu, penulis telah membuat beberapa saran tentang pendirian dan pengembangan organisasi, struktur karyawan dan bentuk organisasi yang paling sesuai untuk pelaksanaan operasional Taman Arkeologi Leang-leang nantinya. Terjawab sudah pertanyaannya "Di mana saya dapat menemukan taman arkeologi di Indonesia"? maka taman arkeologi dapat ditemukan di Leang-leang Maros, Profinsi Sulawesi Selatan.

Pertanyaan yang lain dari perdebatan arkeologis antara pelestarian vs ekonomis juga terjawab, tentang bagaimana nilai (value) bekerja dalam pragmatis arkeologi yaitu rekonstruksi masa lalu, pelestarian, dan manajemen warisan budaya memberikan faktor yang menyatu dalam penulisan ini. Melalui silsilah nilai (value) dalam pengelolaan warisan budaya tangible, penulis merespon bagaimana 'signifikansi' telah dilembagakan dari berbagai bentuk, dan 'masa lalu' menjadikan sebuah objek. Kemunculan signifikansi ekonomi dalam manajemen warisan budaya secara provokasi menunjukkan bahwa praktek arkeologis dan manajemen warisan budaya adalah satu dan sama. Keduanya mampu menghasilkan nilai (value) dalam konteks kontemporer.

Kesimpulan Pendekatan terhadap pengembangan situs arkeologi Leang-leang harus memenuhi kriteria ilmiah, estetika, teknis, pendidikan, dan fungsional yang sesuai. Selain menarik pengunjung, pendekatan harus memprioritaskan keaslian dan mengejar harmonisasi dengan pedesaan sekitarnya. Solusi efektif perlu ditemukan untuk mengkoordinasikan kebutuhan pengunjung (akses, mobilitas, minat, pengertian, dll.) Dengan persyaratan konservasi sisa-sisa arkeologis, dalam konteks spesifik lokasi dan lingkungannya. Ini adalah tantangan utama yang dialami dalam pengembangan Taman Arkeologi Leang-leang sebagai perluasan ruang dan aktivitas pusat informasi prasejarah.

Dalam mempromosikan, dan menafsirkan ada harapan dan tuntutan wisatawan yang bermotivasi budaya, dan taman arkeologi dapat memenuhi tuntutan dan harapan ini dan pada saat

yang sama menghasilkan sarana keuangan untuk melestarikan dan menyajikan warisan yang sama. Untuk itu, dalam jangka panjang, pelestarian sumber daya warisan arkeologi yang efektif tidak hanya membantu dalam melestarikan dan melindungi sumber daya, tetapi juga dalam merevitalisasi ekonomi lokal, dan dalam mewujudkan rasa identitas, kebanggaan, dan kepemilikan penduduk dan mengarah pada kesejahteraan dan keamanan, melalui partisipasi dan keterlibatan masyarakat luas.

Pengembangan situs arkeologi Leang-leang menjadi taman arkeologi tidak boleh menimbulkan dampak buruk pada situs cagar budaya tersebut atau pengaturannya (termasuk zona penyangga apa pun). Secara khusus, untuk tetap menghargai nilai budaya, integritas, keaslian atau signifikansi dan pelestarian. Dalam mempertimbangkan aplikasi perencanaan taman arkeologi, bobot perlindungan dan penelitian yang tepat harus diberikan untuk persiapan mengimplementasikan ketentuan Rencana Pengelolaan Taman Arkeologi. Strategi pelestarian warisan budaya yang baik membutuhkan (a) apresiasi yang lebih baik terhadap nilai aset warisan budaya arkeologi, dan (b) integrasi strategi semacam itu dalam proses perencanaan dan pengembangan situs arkeologi secara luas, dan dalam jangka panjang membantu mencapai tujuan keberlanjutan.



Daftar Pustaka:

- Anonim.... Undang Undang R.I Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- AEOM. Association of European Open-Air Museums. Official Website. <http://www.aeom.org/> (3 November 2011).
- Agnew, M. (2002), "Methodology Conservation Criteria and Performance Evaluation for Archaeological Site Shelters", in Conservation and Management of Archaeological Sites, vol. 5, issue 1-2, pp. 7-18.
- Antoni, Judith. 1999. Mirrors of our past and present. Archaeological parks. In Archaeology of the Bronze and Iron Age. Experimental archaeology, environmental archaeology, archaeological parks. Proceedings of the International Archaeological Conference, Százhalombatta, 3–7 October 1996, ed. Erzsébet Jerem in Ildikó Poroszlai, 217–223. Budapest: Archaeolingua alapítvány.
- Aplin, G. (2002), Heritage – Identification, Conservation, and Management, Oxford University Press, Oxford.
- Australia ICOMOS. 1999. The Burra Charter. The Australian ICOMOS charter for places of cultural significance. <http://www.nsw.nationaltrust.org.au/burracharter.html> (7 July 2009) / Slovenian translation: Prevod listine iz Burra. 2007. Ljubljana: Zavod za varstvo kulturne dediščine. http://www.mk.gov.si/fileadmin/mk.gov.si/pageuploads/Ministrstvo/raziskave-analize/dediscina/metodologijakonservatorski_nactr/02_Burra.pdf (12 March 2011).
- Avrami, E. (2016), "Making Historic Preservation Sustainable", in Journal of the American Planning Association, n. 82, pp. 1-9.
- Avrami, Erica, Randall Mason and Marta de la Torre. eds. 2000. Values and Heritage Conservation. Los Angeles: The Getty Conservation Institute. [Google Scholar]
- Breznik, Andreja. 2006. Archaeological Park: Activity of Reconstructing the Past. Varstvo spomenikov/Journal for the Protection of Monuments 41: 89–99. [Google Scholar]
- Binford, Lewis. 1972. An Archaeological Perspective. New York: Seminar Press.
- BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA Sulawesi Selatan Laporan Kegiatan, 2018: Restrukturisasi Data dan Identifikasi Pemantauan Laju Kerusakan Lukisan Dinding Gua Prasejarah di Kab. Maros, dan Kab. Pangkep (Prov. Sulawesi Selatan), Kab. Muna, dan Kab. Konawe Utara (Prov. Sulawesi Tenggara).
- BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA Sulawesi Selatan Laporan Kegiatan, 2019: Studi teknis Teknis Pengembangan Situs Gua-Gua Prasejarah Kabupaten Maros.
- Bryson, J. (2004) 'What to Do When stakeholders Matter: Stakeholder Identification and Analysis Techniques. Vol. 6 Issue 1 2004 21-53 Public Management Review ISSN 1471-9037 prinViSSN 1471-9045 online.
- Byrne, Denis, Helen Brayshaw, Tracy Ireland. t.t. Social Significance. A Discussion Paper. NSW National Parks & Wildlife Service, Research Unit, Cultural Heritage Division.
- https://www.accenture.com/us-en/~/_media/accenture/conversion-assets/dotcom/documents/global/pdf/indurties_17/accenture-bryson-stakeholder-id-and-analysis-pmr-article.pdf
- Cane, S. (2009), "Why Do We Conserve? Developing Understanding of Conservation as a Cultural Construct", in Richmond, A. and Bracker, A. (eds), Conservation – Principles, Dilemmas and Uncomfortable Truths, Butterworth-Heinemann, London.
- Castellanos-Verdugo, M., Oviedo-García, M. A. and Martín-Ruiz, D. (2011), "Tourist Assessment of Archaeological Sites: The Case of The Archaeological Complex of Itálica (Seville, Spain)", in Visitor Studies, vol. 14, issue 1, pp. 100-112.

- Carman J. et al. 1995. “Introduction; Archaeological Management“, dalam Copper, M.A. et al (ed), *Managing Archaeology*. London: Routledge. Hal. 1-15.
- , 2001 *Archaeology and Heritage: An Introduction*. New York: Continuum.
- Cleere, Henry. F. 1989. “Introduction: the rationale of archaeological management“, dalam Henry F. Cleere (ed.), *Archaeological heritage management in the modern world*, hal. 5- 10. London: Unwin-Hyman.
- Cooper, M.A. 1992 Copper, M.A. et al (eds.), *Managing Archaeology*. London:Routledge: 71-88
- Costa, Benjamin, Jorge H. Fernandez, Salvador Roig. 1992. The necropolis of Piug de Molin (Ibiza): a project of an archaeological park open to the public. In *Archaeological sites in Europe: conservation, maintenance and enhancement*, 45–56. Strasbourg: Council of Europe. http://www.coe.int/t/dg4/cultureheritage/heritage/Resources/Publications/Pat_PA_22_en.pdf (29 March 2010).
- de la Torre, M. (2005), “Part One: Project Background“, in de la Torre, M., MacLean, M., R. Mason, R. and Myers, D. (eds), *Heritage Values in Site Management – Four Case Studies*, The Getty Conservation Institute, Los Angeles.
- Della Torre, S. (2013), “Planned Conservation and Local Development Processes: the Key Role of Intellectual Capital“, in Van Balen, K. and Vandesande, A. (eds), *Reflections on Preventive Conservation, Maintenance and Monitoring of Monuments and Sites by PRECOM3OS UNESCO Chair*, Acco, Uitgeverij, pp. 123-127.
- Demas, M. (2013), “Protective Shelters for archaeological sites“, in Roby, T. and Demas, M. (eds), *Mosaic in situ – An overview of the literature on conservation of mosaic in situ*, J. Paul Getty Trustm, Los Angeles.
- Djurić, Bojan. 2007. Preventive archaeology and archaeological service in Slovenia. In *European preventive archaeology. Paper on the EPAC Meeting, Vilnius 2004*, ed. Katalin Bozóki-Ernyey, 181–186. National Office of Cultural Heritage, Hungary, Council of Europe, Directorate of Culture and Cultural and Natural Heritage. <http://www.coe.int/t/dg4/cultureheritage/Source/Conventions/Heritage/EPreventiveArchwebversion.pdf> (20 September 2008).
- Drucker, F. Peter. 1999 (reprint from 1990). *Managing the Non-Profit Organisation. Practices and Principles*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Eagles, Paul F. J., Stephen F. McCool, Christopher D. Haynes. 2002. *Sustainable tourism in Protected Areas: Guidelines for planning and management*. Switzerland and Cambridge: IUCN Gland. http://cmsdata.iucn.org/downloads/pag_008.pdf (12 May 2011).
- Figueiredo, M., Bernardes, J. P., Rodrigues, J. I. J. and Gonçalves, C. (2018), “A Framework Supported by Modeling and Virtual/Augmented Reality for the Preservation and Dynamization of Archeological-Historical Sites“, in Rodrigues, J. M. F., Ramos, C. M. Q., Cardoso, P. J. S. and Henriques, C. (eds), *Handbook of Research on Technological Developments for Cultural Heritage and eTourism Applications*, IGI Global, Hershey PA.
- Fredheim, L. H. and Khalaf, M. (2016), “The Significance of Values: Heritage Value Typologies Re-Examined“, in *International Journal of Heritage Studies*, vol. 22, issue 6, pp. 466-481.
- Hooper-Greenhill, Eilean. 2000. *Museums and their visitors* (reprint). Routledge: London, New York.
- ICOM. 2013. *ICOM code of ethics for museum*. ICOM: Paris. http://icom.museum/fileadmin/user_upload/pdf/Codes/code_ethics2013_eng.pdf (18 December 2013).
- ICOMOS. 1964. *International charter for the conservation and restoration of monuments and sites (the Venice Charter) / Mednarodna listina o konservaciji in restavraciji spomenikov in spomeniških območij (Beneška listina)*. In *Doktrina 1. Mednarodne listine ICOMOS*, ed. Jovo Grobovšek, 2003, 25-28. Ljubljana: Združenje ICOMOS/SI.

- 1990. Charter for the protection and management of the archaeological heritage (the Lausanne Charter) / Listina o varovanju in upravljanju arheološke dediščine (Lausannska listina). In Doktrina 1. Mednarodne listine ICOMOS, ed. Jovo Grobovšek, 2003, 45-50. Ljubljana: Združenje ICOMOS/SI.
 - 1999. International cultural tourism charter. Managing tourism at places of heritage significance / Mednarodna listina o kulturnem turizmu. Upravljanje turizma na območjih dediščinskega pomena. In Doktrina 1. Mednarodne listine ICOMOS, ed. Jovo Grobovšek, 2003, 61-67. Ljubljana: Združenje ICOMOS/SI.
 - 2008. The ICOMOS Charter for the Interpretation and Presentation of Cultural Heritage Sites (Icomos ENAME Charter). http://www.international.icomos.org/charters/interpretation_e.pdf (21 January 2011).
- ICOMOS (2013), The Burra Charter – The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance, ICOMOS, Australia. [Online] Available at: www.academia.edu/5089488/The_Australia_ICOMOS_Charter_for_Places_of_Cultural_Significance [Accessed October 4th 2018].
- ICOMOS (1994), The Nara Document on Authenticity. [Online] Available at: www.icomos.org/charters/nara-e.pdf [Accessed September 8th 2018].
- ICOMOS, International Cultural Tourism Charter (2002). Principles and Guidelines For Managing Tourism at Places of Cultural and Heritage Significance.
- Isabel Panosa, Maria. 2015. Musealizing Archaeological Sites. Considerations on Research, Conservation, and Dissemination: A Case Study from the Gavà Mines Archaeological Park dimuat dalam conservation and mgmt of arch. sites, Vol. 17 No. 2, May 2015, 159–174 Institut Català d'Arqueologia Clàssica, Spain.
- Jokilehto, J. (2009), "Conservation Principles in the International Context", in Bracker, A. and Richmond, A. (eds), Conservation – Principles, dilemmas and uncomfortable truths, Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Kapelouzou, I. (2012), "The Inherent Sharing of Conservation Decisions", in Studies in Conservation, vol. 57, n. 3, pp. 172-182.
- Lavelle, Siobhan. 2009: Assessing Significance for Historical Archaeological Sites and 'Relics'. Heritage Council of NSW (New South Wales). the Heritage Branch of the Department of Planning.
- Mason, R. (2002), "Assessing Values in Conservation Planning: Methodological Issues and Choices", in de la Torre, M. (ed.), Assessing the Values of Cultural Heritage, The Getty Conservation Institute, Los Angeles.
- Mason, R. and Avrami, E. (2000), "Heritage Values and Challenges of Conservation Planning", in Teutónico, J. M. and Palumbo, G. (eds), Management Planning for Archaeological Sites – An International Workshop Organized by the Getty Conservation Institute and Loyola Marymount University, 19-22 May 2000 Corinth, Greece, The Getty Conservation Institute, Los Angeles, pp. 13-26.
- M. Aubert, A. Brumm, M. Ramli, T. Sutikna, E. W. Saptomo, B. Hakim, M. J. Morwood, G. D. van den Bergh, L. Kinsley, A. Dosseto. (2014), "Pleistocene cave art from Sulawesi, Indonesia" Article in Nature · October 2014 DOI: 10.1038/nature13422 · Source: PubMed : <https://www.researchgate.net/publication/266683667>
- McManus, Paulette. M., 1999. Archaeological parks: what are they?. Archaeology International, 3, pp.57–59. DOI: <http://doi.org/10.5334/ai.3017> dan Publish 22 Nov 1999. <https://ai-journal.com/articles/abstract/10.5334/ai.3017/>
- Michalski, S. (2018), "Sharing Conservation Decisions: Tools, Tactics, and Ideas", in Heritage, A. and Copithorne, J. (eds), Sharing Conservation Decisions Current Issues and Future Strategies, ICCROM, Rome. [Online] Available at: www.iccrom.org/sites/default/files/2018-05/sharing_conservation_decisions_2018_web.pdf [Accessed November 18th 2018].

- Michalski, S. W. (1994), "Sharing Responsibility for Conservation Decisions", in Krumbein, W. E., Brimblecombe, P., Cosgrove, D. E. and Staniforth S. (eds), *Durability and Change – The Science, Responsibility, and Cost of Sustaining Cultural Heritage*, John Wiley and Sons, Chichester.
- Morrice, Richard. 2019. *Statements of Heritage Significance: Analysing Significance in Heritage Assets Historic England Advice Note 12*, Swindon. [HistoricEngland.org.uk/advice/planning/planning-system/](https://historicengland.org.uk/advice/planning/planning-system/).
- Muñoz Viñas, S. (2005), *Contemporary Theory of Conservation*, Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Nutt, P. C. (2002), *Why decisions fail: avoiding the blunders and traps that lead to debacles – Lesson about what, works, what doesn't and why from 20-years study on 400 decisions*, Berrett-Koehler Publishers, San Francisco.
- Paardekooper, Roeland. 2012. *The value of an archaeological open-air museum is in its use. Understanding archaeological open-air museums and their visitors*. Leiden: SidestonePress.
- Pellilo, Alessia, ed. 2009. *Guide to the archaeological open air museums in Europe*. Modena: Museo Civico Archeologico Etnologico di Modena.
- Palumbo, G. (2002), "Sheltering an archaeological structure in Petra – A case-study of criteria, concepts, and implementation", in *Conservation and Management of Archaeological Sites*, vol. 5, issue 1-2, pp. 35-44. [Online] Available at: www.tandfonline.com/doi/abs/10.1179/cma.2002.5.1-2.35 [Accessed 4 September 2018].
- Pearson, M. and Sullivan, S. (1999), *Looking after Heritage Places – The Basics of Heritage Planning for Managers, Landowners and Administrators*, Melbourne University Press, Melbourne.
- Pye, E. (2001), *Caring for the Past – Issues in Conservation for Archaeology and Museums*, James & James, London.
- Rudloff, B. (2006), *Intangible and Tangible Heritage – A Topology of Culture in Contexts of Faith*, PhD thesis, Institute of Cultural Geography, Johannes Gutenberg University of Mainz. [Online] Available at: d-nb.info/1000727173/34 [Accessed September 2nd 2018].
- Schofield, J. (2016), "Being Autocentric: Towards Symmetry in Heritage Management Practices", in Gibson, L. and Pendlebury, J. (eds), *Valuing Historic Environments*, Routledge, London and New York.
- Smith, S. G., Messenger, P. M. and Soderland, A. H. (eds) (2016, II ed.), *Heritage Values in Contemporary Society*, Routledge, London and New York.
- Staniforth, S. and Lloyd, H. (2012), "Use it or lose it: the opportunities and challenges of bringing historic places to life", in *Studies in Conservation*, vol. 57, sup. 1, pp. S286-S294.
- Stanley-Price, N. P. and Jokilehto, J. (2002), "The decision to shelter archaeological sites – Three case-studies from Sicily", in *Conservation and Management of Archaeological Sites*, vol. 5, issue 1-2, pp. 19-34.
- Stephenson, J. (2008), "The Cultural Values Model: An Integrated Approach to Values in Landscapes", in *Landscape and Urban Planning*, n. 84, pp. 127-139.
- Suhartono, Yudi, dkk. 2008. *Studi Konservasi Lukisan Gua Prasejarah di Kabupaten Maros dan Pangkep Tahap I*. Magelang: Balai Konservasi Peninggalan Borobudur.
- 2009. *Studi Konservasi Lukisan Gua Prasejarah di Kabupaten Maros dan Pangkep Tahap II*. Magelang: Balai Konservasi Peninggalan Borobudur.
- 2011. *Studi Konservasi Lukisan Gua Prasejarah di Kabupaten Maros dan Pangkep Tahap III*. Magelang: Balai Konservasi Peninggalan Borobudur.
- Thakur, Nalini. *Archaeological Park as Project*. New Delhi: Architexturez Imprints, 2010. <https://architexturez.net/doc/az-cf-21174>

- Swarbrooke, John. 2002. *The development and management of visitor attractions*. Oxford: Butterworth-Heinemann
- Throsby, D. (2002), "Cultural Capital and Sustainability Concepts in the Economics of Cultural Heritage", in de la Torre, M. (ed.), *Assessing the Values of Cultural Heritage – Research Report*, Getty Conservation Institute, Los Angeles.
- Yaka Çetin, F. and İpekoğlu, B. (2013), "Impact of transparency in the design of protective structures for conservation of archaeological remains", in *Journal of Cultural Heritage*, vol. 14, issue 3, pp. e21-e24.
- UNESCO (1972), *World Convention Concerning the Protection of the World Cultural and Natural Heritage*, UNESCO, Paris. [Online] Available at: whc.unesco.org/archive/convention-en.pdf [Accessed October 13th 2018].
- Waterton, E., Smith, L. and Campbell, G. (2006), "The Utility of Discourse Analysis to Heritage Studies: The Burra Charter and Social Inclusion", in *International Journal of Heritage Studies*, vol. 12, issue 4, pp. 339-355.
- Williams, T. (2018), "The conservation and management of archaeological sites", in *Conservation Perspective – The GCI Newsletter*, vol. 33, n. 1, Spring 2018 *Archaeological Conservation*, pp. 5-9. (online) available at :
www.getty.edu/conservation/publications_resources/newsletters/pdf/v33n1.pdf [Accessed November 13th 2018].
<https://www.slideshare.net/robintgreene/bryson-chapter-2-the-strategy-change-cycle-an-effective-strategic-planning-approach1>.